

**Evaluasi Peresepan Gabapentin Di RS. Permata Bunda Malang Sebelum Dan Sesudah
Rujukan Online Di Era Jaminan Kesehatan Nasional**

***Evaluation Of Prescribing Gabapentin In Rs. Permata Bunda Malang Before And After
Online Referral In The Era Of National Health Insurance***

LILIK ANDAYANI

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Sistem rujukan online ini bertujuan untuk digitalisasi proses rujukan berjenjang untuk kemudahan dan kepastian peserta JKN dalam memperoleh layanan di rumah sakit sesuai dengan kompetensi, jarak, dan kapasitas rumah sakit tujuan rujukan berdasarkan kebutuhan medis pasien. Dampak dari sistem ini, salah satunya adalah peningkatan obat gabapentin. Gabapentin merupakan obat atikonsunan yang berfungsi untuk mengatasi kejang. Gabapentin bekerja dengan mempengaruhi sistem saraf dan senyawa kimia di dalam tubuh yang terlibat dalam munculnya kejang dan nyeri. Peningkatan penggunaan gabapentin terlihat signifikan meningkat sebab untuk persepannya harus ada pemeriksaan lebih lanjut bagi penderita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jumlah peresepan, jumlah obat keluar, dan jenis penyakit apa saja yang terjadi selama berakunya sistem rujukan online. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif melalui observasi, dengan menggunakan sampel semua resep yang berisikan gabapentin yaitu sejumlah 470 sampel lembar resep. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya penurunan peresepan kasus penyakit HHD menurun 9%, OA menurun 1%, stroke menurun 3% dan LBP yang menurun 5% dan peningkatan jumlah peresepan pada kasus penyakit rheumatic naik 8%, sequale cva 7%, hemiplegia 5% dan CRS 2%. Pada jumlah obat yang keluar terdapat penurunan obat terhadap kasus penyakit hipertensi yang berkurang 7%, HHD berkurang 13%, dan low back pain berkurang 2%. Dan peningkatan pengeluaran obat pada kasus penyakit gabapentin yaitu rheumatic sebesar 8%, sequale cva 8%, stroke 7%, hemiplegia 7%, dan cervical root syndrome naik 6%. Kesimpulan dari penelitian ini Peresepan gabapentin sebelum rujukan 107 resep dan sesudah rujukan online 363 resep. Jumlah obat keluar sebelum rujukan 1945 kapsul dan sesudah rujukan online 8193 kapsul. Kasus penyakit tertinggi sebelum rujukan adalah low back pain dan rheumatik merupakan kasus yang tertinggi sesudah rujukan online dengan jumlah 65 kasus. Dari penelitian ini diharapkan adanya perencanaan dan pengadaan obat secara detail.

Kata kunci : peningkatan peresepan gabapentin sebelum dan sesudah rujukan online.

ABSTRACT

Online referral system aims to digitize the tiered referral process for the convenience and certainty of patients in obtaining service at the hospital in accordance with competence, distance and capacity of the hospital for the purpose of referral based on the patient's medical needs. The impact of this system, one of which is an increase in gabapentin. The purpose was to determine the number of prescriptions, number of drugs taken out, and what types of diseases occurred during the referral. This study uses descriptive design with samples of all recipes that contain gabapentin for some 470 prescription sheets. The results showed that HHD, OA, stroke and LBP disease decreased 1% to 9% and increased prescribing cases of rheumatic, sequelae of CVA, hemiplegia, and CRS disease 2% to 8%. The amount of medication released in cases of hypertension, HHD, and low back pain was reduced by 2% to 13%. The release of rheumatoid drug cases, sequelae of CVA, stroke, hemiplegia, and CRS increases 6% to 8%. The conclusion of prescribing gabapentin before and after the reference of 107 and 363 prescriptions. Drug count came out before and after referrals of 1945 and 8193 capsules. Low back pain is the highest case before referral and rheumatic cases the highest after reference to 65 cases. The research is expected in detail in planning and medicine.

Keyword : Evaluation, Gabapentin, National Health Insurance, Ecnhancement, Prescription,Online Referral

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2014 Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat

Di era jaman modern ini, teknologi berkembang sangat pesat dan cepat dan secara tidak langsung menuntut penggunaannya untuk lebih mengerti tentang teknologi, dengan perkembangan teknologi ini juga diikuti dengan berkembangnya sistem kesehatan di Indonesia. Untuk mewujudkan komitmen tersebut, pemerintah bertanggung jawab atas pelaksanaan jaminan kesehatan nasional seperti yang sudah diatur dalam UU 36/2009 yang menyebutkan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Usaha itu telah dirintis pemerintah dengan menyelenggarakan beberapa bentuk jaminan social di bidang kesehatan, diantaranya PT. Askes (Persero) dan PT Jamsostek (Persero) yang melayani antara lain pegawai negeri sipil, penerima pension, veteran dan pegawai swasta. Untuk

masyarakat tidak mampu, pemerintah memberikan jaminan melalui skema Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) dan Jaminana Kesehatan Daerah (jamkesda). Namun demikian, skema-skema tersebut masih terfegmentasi, terbagi-bagi. Biaya kesehatan dan mutu pelayanan sulit terkendali.

Untuk mengatasi hal tersebut, pada tahun 2004 dikeluarkan undang –undang No.40 tentang system jaminan sosial nasional (SJSN). UU 40 ini menyatakan bahwa seluruh penduduk wajib masuk jaminan kesehatan nasional (JKN) yang melalui suatu badan penyelenggara jaminan social (BPJS).

Dengan adanya Jaminan kesehatan, BPJS selaku badan penyelenggara jaminan kesehatan terus melakukan inovasi- inovasi di bidang digital agar mempermudah peserta JKN dalam mendapatkan layanan. Salah satunya dengan memanfaatkan pengembanagn sistem teknologi ini yaitu dengan melalui sistem rujukan online. Sebelum diadakan rujukan online, peserta harus membawa surat rujukan ke faskes lanjutan dan pasien tidak disesuaikan dengan kompetensi, jarak dan kapasitas rumah sakit tujuan rujukan berdasarakan dengan kebutuhan pasien. Sistem rujukan

online ini dimaksudkan agar peserta JKN mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, serta meningkatkan peran fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) maupun fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan (FKRTL). Sistem rujukan online ini bertujuan untuk digitalisasi proses rujukan berjenjang untuk kemudahan dan kepastian peserta JKN dalam memperoleh layanan di rumah sakit sesuai dengan kompetensi, jarak, dan kapaistas rumah sakit tujuan rujukan berdasarkan kebutuhan medis pasien. Hal ini berdasarkan Perpres NO. 19 tahun 2016 tentang jaminan kesehatan, Permenkes Nomor 71 tahun 2013 tentang pelayanan kesehatan pada jaminan kesehatan nasional, dan Permenkes Nomor 1 tahun 2012 tentang sistem rujukan pelayanan kesehatan perorangan.

Permata bunda adalah rumah sakit bertipe D, salah satu rumah sakit menerima rujukan dari tingkat pertama yaitu dokter keluarga, puskesmas dan bidan, dengan kata lain Permata Bunda merupakan faskes tingkat lanjutan untuk pasien yang memerlukan perawatan lanjut yang tidak bisa dilakukan di tingkat pertama.

Sistem rujukan online ini sangat berdampak bagi Permata Bunda Salah satunya jumlah pasien yang dirujuk dari faskes kesehatan

pertama meningkat. Peningkatan jumlah pasien di Permata Bunda dapat terlihat dengan banyaknya jumlah pasien yang terdaftar di poliklinik rumah sakit menggunakan JKN dengan sistem rujukan online. Dengan adanya peningkatan jumlah pasien, hal ini mengakibatkan persediaan dan penggunaan obat meningkat mengikuti jumlah pasien.

Peningkatan obat juga dipengaruhi dengan kasus baru atau diagnosa pasein yang dirujuk ke Permata Bunda. Sebelumnya ada beberapa obat yang merupakan slow moving dan jarang peresepannya, salah satunya peresepan gabapentin di Rs. Permata bunda yang meningkat. Peningkatan gabapentin ditunjukkan dengan evaluasi stok obat dan nilai penjualan yang meningkat.

Gabapentin merupakan obat antikonvulsan yang berfungsi untuk mengatasi kejang. (Harden R.N. 2013) Gabapentin bekerja dengan memengaruhi sistem saraf dan senyawa kimia di dalam tubuh yang terlibat dalam dalam munculnya kejang dan nyeri. untuk pasien yang menderita epilepsi dan peredaras nyeri pada saraf. Peningkatan gabapentin terlihat signifikan meningkat karena di faskes pertama tidak bisa mendapatkan atau

meresepkan gabapentin di karenakan harus adanya pemeriksaan yang lebih lanjut bagi penderitaan yang memerlukan obat tersebut. Peresepan gabapentin di Rs.Permata Bunda dalam sekali resep keluar yang diterima bisa mencapai 15 hingga 60 kapsul. Jumlah inilah yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kenaikan jumlah peresepan gabapentin meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian evaluasi peresepan gabapentin di Rumah Sakit Permata Bunda Malang, termasuk jenis penelitian deskriptif yang bersifat obsevasional. Populasi pada penelitian ini adalah semua resep ang

mengandung gabapentin sebelum rujukan online periode bulan maret 2018 hingga agustus 2018 dan sesudah rujukan online periode oktober 2018 hingga maret 2019, dengan jumlah sampel yang sama dengan jumlah populasi yaitu 470 lembar resep. Penelitian dilakukan di instalasi farmasi rawat jalan Rumah Sakit Pemata Bunda Malang pada bulan april 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan dari 470 lembar resep gabapentin di rumah sakit permata bunda malang, berikut ini adalah data yang saya teliti :

Tabel 1. Profil peresepan gabapentin sebelum rujukan online.

BULAN	JR	INDIKASI PENYAKIT										
		HT	HH D	OA	RMTK	P.CVA	S.CVA	STRK	LBP	HMPLG	CRS	
Mar-18	15	2	3	2	2	0	0	0	3	3	0	
Apr-18	16	1	1	2	3	0	0	2	4	3	0	
May-18	14	2	3	3	2	0	0	1	3	0	0	
Jun-18	17	3	5	0	2	1	1	2	2	0	1	
Jul-18	18	2	5	2	0	3	1	2	2	0	1	
Aug-18	27	3	1	3	2	3	2	6	5	0	2	
JUMLAH	107	7	13	18	12	11	7	4	13	19	6	4

Tabel 1 menunjukan jumlah resep gabapentin yang diterima sebelum rujukan online di Rs. Permata Bunda dengan 10 kasus penyakit yang sering muncul yaitu 107 resep. Dari

kasus penyakit tersebut, penyakit low back pain adalah paling tinggi dibandingkan kasus penyakit yang lainnya yaitu 19 kasus, sedangkan kasus penyakit CRS (cervical

root syndrome) dan post CVA (cerebrovascular accident) adalah kasus penyakit yang paling sedikit sebelum rujukan online yaitu sebesar 4 kasus.

Tabel 2. Profil persepan gabapentin sesudah rujukan online.

BULAN	JR	INDIKASI PENYAKIT									
		HT	HH D	OA	RMTK	P.CVA	S.CVA	STRK	LBP	HMPLG	CRS
Oct-18	73	6	9	10	9	7	6	7	7	6	6
Nov-18	48	1	1	7	14	1	5	2	7	10	2
Dec-18	52	7	8	0	7	6	3	5	10	2	4
Jan-19	70	2	4	8	13	4	10	8	9	10	2
Feb-19	45	2	1	4	7	3	7	10	5	2	4
Mar-19	73	4	7	8	15	6	9	3	10	7	4
JUMLAH	363	22	30	37	65	27	40	35	48	37	22

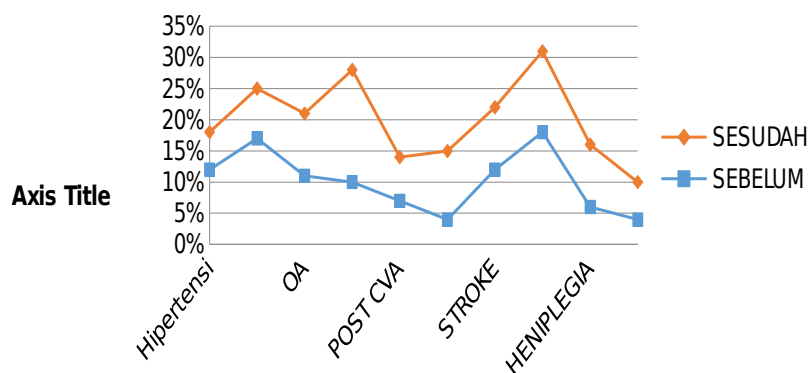
Tabel 2 menunjukan bahwa jumlah resep gabapentin yang diterima sesudah rujukan online di Rs. Permata Bunda 10 kasus penyakit yang sering muncul yaitu 361 resep. Dari kasus penyakit tersebut semua kasus penyakit mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tetapi yang paling meningkat adalah kasus penyakit rheumatik yaitu 65 kasus penyakit dengan selisih peningkatan sejumlah 54 kasus. Pada kasus

penyakit hipertensi setelah diadakan rujukan online juga mengalami peningkatan tetapi tidak terlalu signifikan yaitu dengan selisih 12 kasus. Hal ini disebabkan di rumah sakit permata bunda, sebelumnya belum tersedia fasilitas dan obat yang dibutuhkan untuk kasus penyakit tersebut.

Dari data diatas didapatkan rata rata peningkatan kasus penyakit setelah diadakan rujukan online yaitu sebesar 36 kasus.

Tabel 3. Presentase Persepan Gabapentin Yang Diterima Sebelum Dan Sesudah Rujukan Online.

Presentase Resep Gabapentin Yang Diterima Sebelum Dan Sesudah Rujukan Online



Tabel 3 menunjukkan presentase peresersapan gabapentin yang terjadi sebelum dan sesudah rujukan online, dari data tersebut semua kasus penyakit ada yang mengalami peningkatan dan penurunan setelah adanya rujukan online. Kasus penyakit seperti penyakit hipertensi yang mengalami penurunan 6%, HHD menurun 9%, OA menurun 1%, stroke menurun 3% dan LBP yang menurun 5%. Dari kasus penyakit yang mengalami penurunan didapatkan rata rata 5% penurunan kasus penyakit. Kasus penyakit yang menurun sesudah diadakan rujukan online ini disebabkan oleh rujukan yang berjenjang, sehingga penyakit yang bisa ditangani oleh

faskes pertama atau biasa disebut pasien prolans bias berbobot atau kontrol di tempat kesehatan yang pertama (puskesmas, klinik, dan dokter keluarga).

Namun kasus penyakit yaitu rheumatic naik 8%, sequale cva 7%, hemiplegia 5% dan CRS 2%, dari kasus penyakit yang meningkat didapatkan rata rata kenaikan kasus penyakit sebesar 5%. Dapat dilihat rata rata kenaikan dan penurunan kasus penyakit sama- sama dipatkan hasil rata-rata 5%, hal tersebut dapat dikatan tidak adanya kenaikan atau penurunan kasus penyakit yang signifikan di RS. Permata Bunda malang.

Tabel 4 profil pengeluaran gabapentin sebelum rujukan

BULA		INDIKASI PENYAKIT									
N	JO	HT	HHD	OA	RMTK	P.CVA	S.CVA	STRK	LBP	HMPLG	CRS
Mar-18	208	20	57	30	30	0	15	0	28	28	0
Apr-18	220	30	20	45	30	0	0	23	37	35	0
May-18	260	32	34	70	24	0	0	30	70	0	0

Jun-18	421	20	214	0	15	20	10	35	87	0	20
Jul-18	412	100	57	25	20	80	10	60	0	40	20
Aug-18	424	43	30	47	22	35	25	105	57	0	60
	194										
Jumlah	5	245	412	217	141	135	60	253	279	103	100

Tabel 4 menunjukan jumlah pengeluaran obat gabapentin sebelum rujukan online pada Rs. Permata Bunda periode Maret-Agustus 2018 yaitu sebanyak 1945 kapsul. Pengeluaran paling terbanyak di kasus penyakit HHD (Hipertensi heart deases)

yaitu sebanyak 412 kapsul sedangkan kasus penyakit sequale cva merupakan kasus penyakit yang paling sedikit jumlah frekuensi pengeluarannya yaitu sejumlah 60 kapsul.

BULAN	JO	INDIKASI PENYAKIT									
		HT	HHD	OA	RMTK	P.CVA	S.CVA	STRK	LBP	HMPLG	CRS
Oct-18	1907	30	70	78	327	95	115	563	195	254	180
Nov-18	1219	107	174	32	144	82	133	140	97	80	230
Dec-18	1125	98	117	0	87	113	70	165	295	50	130
Jan-19	1317	70	80	68	220	50	227	260	107	160	75
Feb-19	1075	60	30	23	155	70	112	380	105	20	120
Mar-19	1550	60	156	69	308	162	213	154	154	124	150
			27								
Jumlah	8193	425	627	0	1241	572	870	1662	953	688	885

Tabel 5 profil pengeluaran gabapentin sesudah rujukan

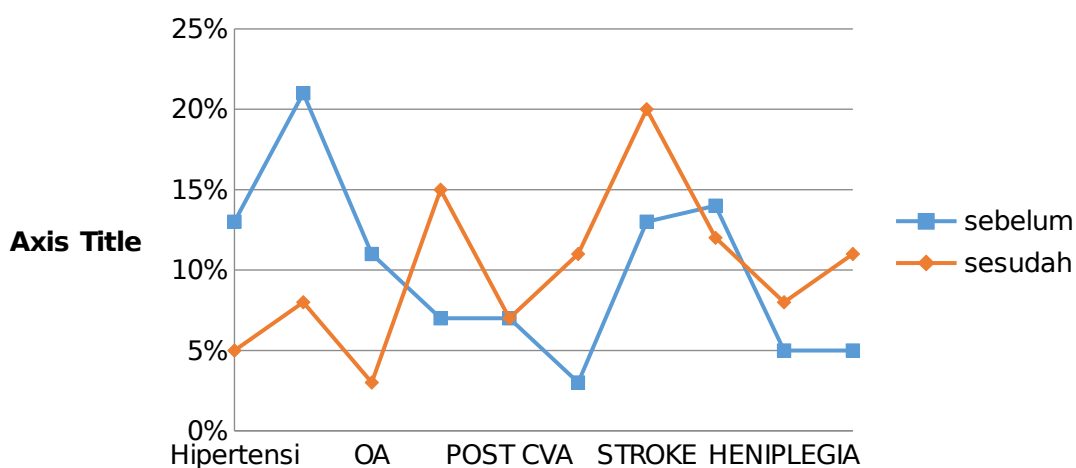
Tabel 5 menunjukan jumlah pengeluaran obat gabapentin sebelum rujukan online pada Rs. Permata Bunda periode Oktober 2018 -Maret 2019 yaitu sebanyak 8193 kapsul. Pengeluaran obat yang banyak didapati pada kasus penyakit stroke yaitu 1241 kapsul dengan selisih 1100 kapsul yang keluar

setelah adanya rujukan online. Pada jumlah obat yang keluar pada kasus penyakit OA mengalami kenaikan tetapi selisih yang lenih sedikit dibanding jumlah obat keluar terhadap penyakit lainnya yaitu dengan selisih 53 kapsul. Tetapi pada penyakit HHD pada sebelum rujukan didapatkan jumlah

obat keluar yang paling tinggi, namun setelah adanya rujukan online obat yang keluar tetap terjadi peningkatan.

Dari data diatas jumlah obat keluar setelah diadakan rujukan online didapatkan rata-rata kenaikan sebesar 819 kapsul.

Tabel 6 Presentase Pengeluaran Gabapentin Yang Diterima Sebelum Dan Sesudah Rujukan Online.



Tabel 6 menunjukkan data hasil presentase jumlah obat gabapentin terhadap 10 kasus penyakit sebelum dan sesudah rujukan online terdapat 3 penurunan obat yang keluar terhadap kasus penyakit hipertensi yang berkurang 7%, HHD berkurang 13%, dan low back pain berkurang 2%. Dari hasil tersebut didapatkan rata rata penurunan jumlah gabapentin yang keluar yaitu 1%. Penurunan jumlah obat yang keluar

setelah diadakan rujukan online ini disebabkan oleh dokter yang berada di RS. Permata Bunda memberikan terapi obat lanjutan yang diterima pasien sebelum mendapat rujukan di Rs. Permata bunda yaitu menggunakan obat Lisinopril, telmisartan, pregabelin, dan amitripilin.

Disamping itu ada 5 kasus penyakit yang mengalami peningkatan terhadap pengeluaran gabapentin yaitu rheumatic

sebesar 8%, sequale cva 8%, stroke 7%, hemiplegia 7%, dan cervical root syndrome naik 6%. Dari peningkatan jumlah obat gabapentin yang keluar didapatkan rata rata 5% kenaikan gabapentin yang keluar. Kenaikan jumlah obat yang keluar ini sebanding dengan peningkatan jumlah kasus penyakit yang meningkat setelah diadakan rujukan online. Sebaliknya penurunan jumlah obat keluar juga sebandingkan dengan kasus penyakit yang mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dengan kasus penyakit yang mengalami peningkatan dan penurunan pada sistem rujukan online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dipersembahkan untuk Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang.

DAFTAR RUJUKAN

Anas Sudjiono. 2012. *Pengantar Statistika Pendidikan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Anonim, 2018. *Farmakologi dan Terapi* (Edisi VI). Departemen Farmakologi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan Peresepan gabapentin sebelum rujukan yaitu sejumlah 107 resep dan sesudah rujukan online yaitu sejumlah 363 resep. Gabapentin yang keluar sebelum rujukan adalah 1945 kapsul sedangkan sesudah rujukan online gabapenti yang keluar sebanyak 8193 kapsul. Kasus penyakit yang tertinggi sebelum rujukan adalah low back pain yaitu dengan jumlah 19 kasus, sedangkan kasus penyakit yang tertinggi sesudah rujukan online adalah kasus penyakit rheumatik dengan jumlah 65 kasus.

Dan Teraupetik Falkultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
Anonim,2010 FAQs about Gabapentin for Pain Relief, Comebridge Univercity Hospital NHS Foundation Trust.
Dworkin RH, Backonja M, Rowbothman MC, Allen RR, Argoff CR, Benneth GJ. 2003, Advance in neuophatic pain : diagnosis,mechanism, and treatment
Hapsari Fierdini. 2011. *Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Di kelurahan r Rungkapan Jaya Baru Kota Depok*. FKM Universitas Indonesia .
Hapsari Fierdini. 2011. *Pola Peresepan Dan Kerasionalan Penggunaan Antimikroba Pada Pasien Balita Di*

- Pukesama Kecamatan Jatinegara.*
(SKRIPSI). FKUI. Jakarta.
- Harden, R.N. 2013. *Chronic Neurophatic Pain – Mechanism, Diagnosis, and treatment.* The Neurologist, vol. 11., No.2.
- Kukar A, et al.2013. implications and mecahnism of action gabapentin in neuropathic pain. Arch pharm res. Mar;36(3):237-51
- Nicholson B. 2006, differential diagnosa: Nociceptive and neurophatic. *American journal.*Juni 2006 p256-61
- recommendations, *Arc Neurol* 2003; 60:1524-34
- Notoatmodjo,2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Noviani. 2018. *Profil Peresepan Obat Tuberculosis Di Apotek Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.* Skripsi diterbitkan. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Priyatno, Duwi. 2010. Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS. Mediakom. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2008. Statistik Nonparametris untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B. Bandung.
- Tjay, H.T dan Rahardja, K. (2007). *Obat-Obat Penting.* Edisi VI. PT. Gramedia. Jakarta.